

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Literatur

##### 1. *Signalling Theory*

Sesuatu yang telah dilakukan oleh seorang manajer dalam merealisasikan keinginan pemilik, informasi ini didapatkan dari teori sinyal. Teori ini memberikan sinyal negatif maupun positif kepada pemakainya. Teori sinyal mengatakan bahwa perusahaan dengan prospek yang sangat baik tidak menyetujui pendanaan dengan menjual saham baru, namun lain halnya dengan perusahaan yang memiliki prospek yang buruk mereka memang menyetujui pendanaan dengan menggunakan ekuitas dari luar (Sheisarvian, 2015).

Menurut Meriani dan Suryani (2018) teori sinyal merupakan basis teori yang mendasari hubungan dari pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan. Informasi diterima oleh investor terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang jelek (*bad news*). Jika laba yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya jika laba yang dilaporkan menurun maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal yang jelek.

Dalam teori ini laporan keuangan dianggap baik atau relevan apabila dalam laporan keuangan memberikan sesuatu yang bermanfaat dan memiliki

informasi yang dapat dipertimbangkan untuk memberikan suatu keputusan. Sering terjadi apabila terjadi kenaikan deviden maka harga saham pun ikut naik, namun sebaliknya apabila deviden turun maka harga saham pun akan mengalami penurunan. Hal ini merupakan sinyal yang diberikan dari perusahaan untuk para investor bahwa apabila deviden di suatu perusahaan tinggi bahwa hal tersebut merupakan sinyal dari suatu perusahaan bahwa perusahaannya sedang dalam kondisi baik, begitu juga sebaliknya apabila sinyal yang diberikan suatu perusahaan deviden mengalami penurunan maka sinyal tersebut menandakan bahwa suatu perusahaan sedang berada dalam masa sulit.

## 2. Teori Keagenan

Menurut Lukviarman (2016) Teori agen memberikan fokus terhadap fakta yang berkembang bahwa dalam setiap organisasi individu disebut dengan *the agent* akan bertindak sebagai pihak yang dipercaya oleh individu atau sekelompok individu lainnya yang disebut dengan *the principal*. Hubungan diantara keduanya disebut juga dengan *the principal-agent relationships* akan terjadi dalam organisasi perusahaan antara pemegang saham (*stakeholders*) sebagai *principal* dengan pengelola (*managers*) sebagai agen dalam hubungan tersebut. Peningkatan kinerja keuangan perusahaan akan memberikan pilihan bagi manajemen untuk mengembangkan perusahaan atau untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham (Mudjijah, Khalid dan Atuti, 2019)

Namun demikian, mekanisme kontrol tersebut adalah sulit dilakukan, karena secara natural pihak manajer (*agent*) umumnya memiliki keahlian

yang lebih baik daripada pemilik (*principal*). Hubungan teori ini dengan konservatisme akuntansi adalah semakin banyak modal suatu perusahaan menunjukkan semakin besar pula proteksi yang dilakukan investor. Diantaranya dengan melakukan pengawasan yang lebih ketat terhadap kinerja manajemen. Hal itu diharapkan agar manajer cenderung bersikap hati-hati (*konservatif*) agar tidak terjadi memanipulasikan laba.

Menurut Bastian (2007) mengatakan bahwa hubungan keagenan antar berbagai pihak mencakup perjanjian pinjaman, kompensasi manajemen, dan kontrak-kontrak. Teori agensi menyatakan bahwa manajemen berupaya untuk memaksimalkan biaya keagenan yang timbul dari pengamatan dan pengelolaan kontrak. Hal ini tidak sama dengan mengatakan bahwa manajemen akan berupaya untuk meningkatkan nilai perusahaan.

### **3. Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan banyaknya investor yang menanamkan saham di suatu perusahaan. Menurut Senata (2016) nilai perusahaan dapat diukur dengan nilai harga saham yang berada di pasar, berdasarkan terjadinya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh khalayak umum terhadap kinerja perusahaan secara *riil*. Dikatakan secara *riil* karena terjadinya harga dipasar merupakan bertemunya titik-titik keseimbangan kekuatan penawaran dan permintaan harga antara pihak para investor dan emiten. Harga pasar yang tinggi akan berdampak nilai perusahaan juga akan tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi dapat membuat pasar percaya bukan hanya pada kinerja perusahaan saat ini saja tetapi juga pada kinerja perusahaan dan prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Nilai perusahaan yang sempurna merupakan hasil dari penentuan struktur modal yang terbaik. Dimana pemakaian hutang perusahaan bisa memaksimalkan nilai suatu perusahaan. Nilai perusahaan bisa dilihat dari tingkat persaingan perusahaan pada saat membayar deviden. Harga saham dapat dipengaruhi oleh besarnya deviden. Untuk perusahaan terbuka harga saham yang diperdagangkan di pasar modal adalah tolak ukur bagi suatu nilai perusahaan (Novari dan Lestari, 2016).

Sedangkan Menurut Pratama dan Wiksuana (2016) ada beberapa alat ukur yang digunakan untuk mengukur dari nilai perusahaan, tetapi salah satu pengukuran yang paling sering digunakan yaitu *price to book value*. *Price to book value* merupakan perbandingan dari harga saham dengan nilai buku per lembar saham. *Price to book value* yang tinggi dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan yang tinggi pula bagi pemegang saham, dimana kesejahteraan dari pemegang saham adalah menjadi tujuan yang utama dari suatu perusahaan.

#### **4. Konservatisme Akuntansi**

Ruwanti (2014) mengatakan bahwa hal ini kemudian memunculkan sifat pesimistik pada laporan keuangan, walaupun bersifat pesimis, namun penyajian yang bersifat *understatement* menunjukkan kehati-hatian perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan agar perusahaan tidak terburu-buru untuk mengakui laba, karena perusahaan yang optimis akan menyebabkan *overstatement* yang dianggap akan lebih bahaya.

Savitri (2016) menyatakan bahwa konservatisme bisa secara mudah didefinisikan sebagai kehati-hatian (*prudent*) dengan kehati-hatian maka akan

mengarah pada kecenderungan yang ada di laporan adalah pesimisme. Savitri (2016) berpendapat bahwa prinsip konservatisme merupakan konsep yang mempercayai kewajiban dan beban sesegera mungkin walaupun ada ketidakpastian mengenai hasilnya, tetapi hanya mengakui asset dan pendapatan pada saat telah yakin akan diterima. Hal ini akan berdampak pada meminimalisir kecurangan yang akan dilakukan manajer dalam memanipulasi laporan keuangan.

## **5. Struktur Modal**

Struktur modal merupakan sekelompok dana yang bisa dialokasikan dan digunakan oleh suatu perusahaan. Perolehan dana tersebut didapatkan dari modal sendiri dan utang jangka panjang. Menurut Ayem dan Nugroho (2016) Struktur modal merupakan keputusan yang berhubungan dengan komposisi pendanaan yang dipilih oleh perusahaan. Sumber dana dari suatu perusahaan dibagi menjadi dua kelompok yaitu pendanaan eksternal dan pendanaan internal.

Setiap perusahaan tentu saja mengharapkan adanya struktur modal yang baik, yaitu struktur modal yang mampu meminimalkan biaya modal dan memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut Susanto (2016) Struktur modal merupakan masalah yang penting untuk suatu perusahaan karena buruk baiknya struktur modal itu dapat memiliki efek langsung kepada posisi finansial perusahaan yang mengakibatkan mempengaruhi nilai perusahaan. Purnama (2018) Menyebutkan bahwa struktur modal merupakan strategi yang menentukan besarnya kebutuhan dana perusahaan dibiayai oleh hutang.

Struktur modal merupakan hasil dari suatu keputusan pendanaan yang pada intinya akankah memilih memakai ekuitas atau utang untuk mendanai aktivitas operasional perusahaan. Oleh karena itu dalam menentukan kebijakan hutangnya, perusahaan perlu dan wajib memikirkan dengan sebaik mungkin karena pemakaian hutang ini dapat berdampak terhadap nilai perusahaan.

Struktur modal mencerminkan komposisi modal dalam komponen-komponen modal dari pihak ketiga dan *equity* (modal sendiri) yang dipinjamkan untuk jangka panjang. Lubis dkk (2017) mengatakan bahwa struktur modal dapat diprosikan dengan DER. Sejalan dengan pernyataan tersebut Dhani dan Utama (2017) menyatakan bahwa struktur modal diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki suatu perusahaan dengan total ekuitas.

## 6. Kebijakan Deviden

Kebijakan deviden adalah suatu bentuk kebijakan dimana perusahaan dapat menetapkan proporsi laba yang diterima perusahaan untuk dibayarkan kepada investor sesuai jumlah saham yang dimiliki (Senata, 2016). Deviden adalah nilai pendapatan bersih dari perusahaan sesudah pajak dikurangkan dengan laba ditahan. Laba ditahan merupakan salah satu sumber dana yang paling penting guna membiayai pertumbuhan perusahaan. Menurut Harmono (2011) Kebijakan deviden merupakan persentase laba yang dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk deviden tunai, penjaminan

keseimbangan deviden dari waktu ke waktu, pembelian kembali saham dan pembagian deviden saham.

Rasio pembayaran deviden juga serta merta menentukan besarnya jumlah laba yang ditahan perusahaan harus ditinjau kembali agar kekayaan para pemegang saham menjadi maksimal. Pembagian deviden yang dilakukan sebuah perusahaan dianggap akan menjadi sinyal yang baik oleh para pemegang saham untuk mereka menanamkan modal, karena para investor cenderung menyukai pada return yang pasti pada investasinya. Perusahaan yang membagikan deviden akan membuat para investor dan pemegang saham tertarik untuk menanamkan modalnya. Apabila banyak investor yang membeli saham maka hal ini akan menaikkan harga saham, oleh karena itu akan meningkatkan nilai perusahaan (Putra dan Lestari, 2016). Menurut Purnama (2018) Kebijakan deviden dapat diukur melalui pengukuran DPR (*Dividend Payout Ratio*) yaitu perbandingan antara DPS (*Dividend Per Share*) dengan EPS (*Earning Per Share*).

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan Konservatisme Akuntansi, Struktur Modal dan Kebijakan Deviden dan Nilai Perusahaan dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Penulis dan Tahun	Variabel yang digunakan	Hasil
1.	Prasusti dan Sudhiarta (2016)	Pengaruh Struktur Modal Kebijakan Deviden dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Kebijakan Deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
2.	Utomo dan Christy (2017)	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Struktur Modal tidak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan
3.	Rahmawati, S.H (2015)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan.	Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

**Lanjutan tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Penulis dan Tahun	Variabel yang digunakan	Hasil
4.	Hartono dan Sabeni (2014)	Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan Pada Krisis Keuangan Tahun 2008	Konservatisme Akuntansi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
5.	Jusny (2014)	Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan Dumoderasi Oleh Good Corporate Governance	Konservatisme Akuntansi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
6.	Rahmawati, S. H (2015)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan	Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan
7.	Mukminah, dkk (2018)	Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi	Konservatisme Akuntansi berpengaruh positif terhadap penilaian ekuitas perusahaan. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap penilaian ekuitas perusahaan. Dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap penilaian ekuitas perusahaan.
8.	Antari dan Dana (2012)	Pengaruh Struktur Modal, Kepemilikan Manajerial dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan	Struktur Modal berpengaruh Negatif terhadap Nilai Perusahaan. Kepemilikan Manajerial berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

**Lanjutan tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Penulis dan Tahun	Variabel yang digunakan	Hasil
9.	Ayem dan Nugroho (2016)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Deviden dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Kebijakan Deviden berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Kebijakan Investasi berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan
10.	Senata (2016)	Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan	Kebijakan Deviden berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
11.	Dewi dan Badjra (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Aktiva Tidak Berwujud, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Aktiva Tidak Berwujud berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan
12.	Budiatmo (2014)	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan	Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Lanjutan tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Penulis dan Tahun	Variabel yang digunakan	Hasil
13.	Febriana dkk (2016)	Pengaruh Struktur modal, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, kepemilikan saham manajerial, profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Struktur modal berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Kepemilikan saham manajerial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
14.	Prachihara (2016)	Pengaruh Kebijakan Hutang, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.	Kebijakan Hutang berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kebijakan Dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Lanjutan tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Penulis dan Tahun	Variabel yang digunakan	Hasil
15.	Abidin dkk (2015)	Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Deviden dan Size Terhadap Nilai Perusahaan	Struktur Modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kebijakan Deviden berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Size berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
16.	Dhani dan Utama (2017)	Pengaruh pertumbuhan perusahaan, struktur Modal, dan profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan	Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai perusahaan. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
17.	Dewi dan Wirajaya (2013)	Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Lanjutan tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No.	Penulis dan Tahun	Variabel yang digunakan	Hasil
18.	Lubis dan Sasongko (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Sruktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
19.	Putra dan Lestari (2016)	Pengaruh Kebijakan dividen, likuiditas, profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Likuiditas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.
20.	Pasaribu, dkk (2016)	Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan	Struktur Modal berpengaruh Negatif terhadap nilai perusahaan. Struktur Kepemilikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
21.	Yenti dan Syofyan (2013)	Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Sebagai Variabel Pemoderasi.	Konsrvatisme Akuntansi tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan Manajerial berpengaruh tidak terhadap nilai perusahaan. Jumlah Dewan Komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### C. Kerangka Pemikiran

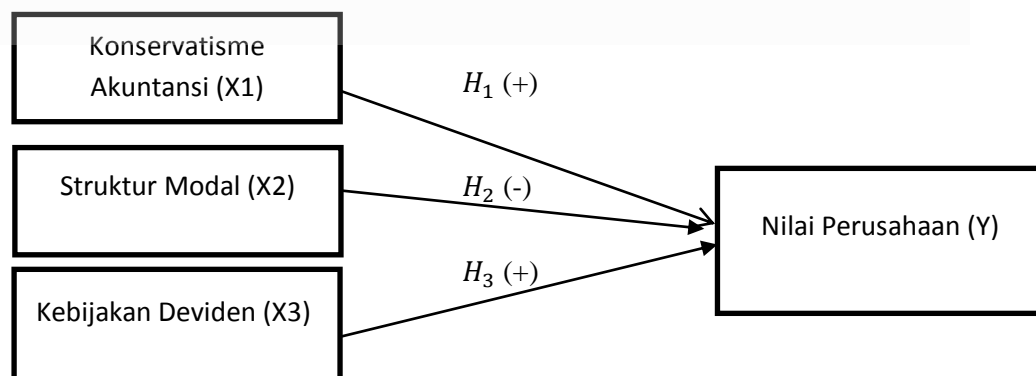
Apabila suatu perusahaan memiliki modal yang tinggi hal tersebut dikhawatirkan terjadinya pemalsuan laba. Oleh sebab itu, digunakanlah prinsip

konservatisme akuntansi yaitu sikap kehati-hatian, prinsip ini dapat meminimalisir kegiatan memanipulasi laba sehingga konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Struktur modal mempengaruhi kinerja perusahaan yaitu semakin tinggi beban maka resiko yang akan ditanggung juga besar. Hal ini akan mempengaruhi tingkat kepercayaan para investor, karena apabila suatu perusahaan memiliki beban atau hutang yang tinggi para investor akan ragu untuk menanamkan saham di perusahaan tersebut. Sehingga struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Apabila dalam suatu perusahaan tingkat pembagian devidennya tinggi maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan yang baik. Hal ini menyebabkan ketertarikan para pemegang saham untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut karena para pemegang saham cenderung menyukai pada pembagian deviden yang jelas. Oleh sebab itu kebijakan deviden mempengaruhi nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk menguji pengaruh Konservatisme Akuntansi, Struktur Modal, dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan dan digambar seperti berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

Keterangan :

X1 = Variabel Independen Konservatisme Akuntansi

X2 = Variabel Independen Struktur Modal

X3 = Variabel Independen Kebijakan Deviden

Y = Variabel Dependen Nilai Perusahaan

#### **D. Hipotesis Penelitian**

##### **1. Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan**

Konservatisme akuntansi terbukti dapat menghasilkan laba yang lebih berkualitas dengan meminimalisir tindakan membesarkan laba sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori agen yang mengemukakan bahwa perusahaan dapat ditunjukkan sebagai kontrak antara pemilik sumber daya (*principal*) dan pihak yang dipercaya untuk mengelola agen atau sumber daya tersebut. Hubungan agensi muncul ketika *principal* mempercayakan kepada agen untuk melakukan beberapa tindakan dan juga mendelegasi otoritas pengambilan keputusan kepada agen. Apabila suatu perusahaan memiliki modal yang tinggi hal tersebut dikhawatirkan terjadinya pemalsuan laba. Oleh sebab itu, digunakanlah prinsip konservatisme akuntansi yaitu sikap kehati-hatian, prinsip ini dapat meminimalisir kegiatan memanipulasi laba sehingga hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan karena diperoleh suatu perusahaan yang jujur.

Menurut hasil penelitian Hartono dan Sabeni (2014), Wahyuningsih dan Akhmad (2014), dan Mukminah, dkk (2018) bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dari penjelasan diatas, maka hipotesis pertama yang akan diuji adalah sebagai berikut :

**H<sub>1</sub>: Konservatisme Akuntansi berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.**

## **2. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut Dhani dan Utama (2017) Struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan dana perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Hal ini sesuai dengan *Agency Theory*, karena dimana pihak manajemen perusahaan ingin mendapatkan dana sebanyak-banyaknya untuk menjalankan kegiatan perusahaan, salah satunya melalui utang, sedangkan para pemegang saham tidak menyukai keputusan manajemen untuk memperoleh dana melalui utang, karena tingkat utang yang tinggi akan berpengaruh terhadap laba sehingga nilai perusahaan akan menurun dan kemakmuran para pemegang saham juga akan ikut menurun. Kelebihan utang yang besar akan memberikan dampak negatif pada nilai perusahaan, yang akan menimbulkan *financial distress* sehingga menurunnya nilai perusahaan (Matondang & Yustrianthe, 2017).

Menurut penelitian Dewi dan Badjra (2017), Rahmawati (2015), dan Dewi dan Wirajaya (2013) struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Dari penjelasan diatas, maka hipotesis kedua yang akan diuji adalah sebagai berikut :

**H<sub>2</sub>: Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.**

## **3. Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan**

Perusahaan yang mampu memberikan deviden yang tinggi merupakan perusahaan yang baik dimata para *investor* sehingga para investor akan percaya kepada perusahaan. Karena *investor* lebih menyukai kepastian tentang tingkat kembalian dari investasinya. Kepercayaan inilah

yang akan berdampak pada nilai perusahaan. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hal ini sesuai dengan teori signal yang mengatakan adanya pembagian deviden atau deviden yang tinggi akan ditangkap sebagai sinyal positif oleh para investor, sehingga mereka tertarik untuk menanamkan saham di perusahaan tersebut, dengan demikian maka nilai perusahaan akan meningkat. Hasil penelitian dari Wahyuni, dkk (2016), senata (2016) dan Priya et al (2015) menyatakan bahwa kebijakan deviden berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dari penjelasan diatas, maka hipotesis ketiga yang akan diuji adalah sebagai berikut :

**H<sub>3</sub>:Kebijakan Deviden berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.**

